

Literatur Review Model Pendidikan Berbasis Minat dan Bakat di Lembaga Pendidikan Nonformal

Sufyan Priyanto*, Mada Sutapa

Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: sufyanpriyanto.2025@student.uny.ac.id

Dikirim: 06-05-2026; Direvisi: 11-06-2026; Diterima: 14-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pendidikan berbasis minat dan bakat di lembaga pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan *homeschooling*. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengumpulkan data dari pangkalan data akademik ternama pada rentang tahun 2020 hingga 2025. Dari proses penyaringan awal terhadap 85 artikel, terpilih 10 artikel yang relevan untuk dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memainkan peran signifikan dalam mengembangkan potensi anak melalui kurikulum yang inklusif. Penerapan strategi seperti kolaborasi program kecakapan hidup (*life skills*) dengan pihak eksternal, integrasi muatan lokal dalam pembelajaran, hingga penggunaan sistem pakar untuk identifikasi bakat sejak dini terbukti efektif meningkatkan kemandirian vokasional dan akademik peserta didik. Selain itu, lembaga nonformal juga berfungsi sebagai ruang inklusi sosial yang mampu memberdayakan kesadaran kritis masyarakat prasejahtera dan menekan angka pekerja anak di pedesaan. Kesimpulannya, model pendidikan pada lembaga nonformal terbukti efektif sebagai media pemberdayaan sosial yang komprehensif untuk mengembangkan minat dan bakat alami generasi muda, meskipun pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa tantangan regulasi kebijakan pemerintah yang dinilai diskriminatif.

Kata Kunci: minat bakat; nonformal; model pendidikan.

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of education models based on interests and talents in nonformal education institutions, such as Community Learning Centers (PKBM) and homeschooling. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by collecting data from reputable academic databases ranging from 2020 to 2025. From an initial screening of 85 articles, 10 relevant articles were selected for in-depth analysis. The results indicate that nonformal education institutions play a significant role in developing children's potential through inclusive curricula. The implementation of strategies such as collaborative life skills programs with external parties, the integration of local content in learning, and the use of expert systems for early talent identification have proven effective in improving students' vocational and academic independence. Furthermore, nonformal institutions also function as spaces for social inclusion capable of empowering the critical consciousness of underprivileged communities and reducing child labor rates in rural areas. In conclusion, the educational model in nonformal institutions has proven effective as a comprehensive social empowerment medium to develop the natural interests and talents of the younger generation, despite still facing several regulatory policy challenges from the government that are deemed discriminatory.

Keywords: talent and interest; nonformal; educational model.

PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir di dunia ini sebagai bintang dan membawa potensi yang unik. Apabila potensi tersebut diasah dengan benar maka akan bersinar terang.

Filosofi ini merupakan alasan mendasar mengapa pengelolaan bakat anak sangat penting. Bakat merupakan sesuatu potensi terpendam yang ada sejak lahir dan membutuhkan stimulasi agar bisa muncul. Bakat mengacu pada atribut mendasar yang melekat, termasuk kecerdasan dan kecenderungan alami (Humairah et al., 2024). Bakat ini akan muncul ketika anak diberikan banyak stimulasi yang akan mendorong anak memiliki minat terhadap stimulasi tertentu yang telah diberikan. Potensi anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang dianugerahi oleh orang tua dan lingkungan (Zubaidah et al., 2024). Lingkungan yang relevan selain rumah adalah sekolah. Sekolah memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi anak menemukan minat dan bakatnya. Oleh sebab itu, diperlukan model pendidikan yang bisa menumbuhkan minat dan bakat peserta didiknya.

Model pendidikan yang dimaksud adalah model pendidikan dan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centared*) (Jones, 2007). Model pendidikan ini mengakui setiap keunikan individu. Beberapa model dan pendekatan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran berdiferensiasi, model kecerdasan majemuk, model pembelajaran berbasis proyek, metode *mentessori* untuk anak usia dini. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model yang sangat menghargai keragaman siswa, disini lain guru harus proaktif menyesuaikan konten, proses, dan produk dalam pembelajarannya (Simanjuntak & Listiani, 2020). Model pendidikan kecerdasan majemuk terkenal karena model ini menolak gagasan bahwa kecerdasan hanya diukur dari logika matematika saja. Sekolah yang menerapkan model pendidikan ini harus mampu memfasilitasi 8 sampai 9 jenis kecerdasan (Gardner & Hatch, 1989).

Selanjutnya model pembelajaran berbasisi proyek juga mampu membuat anak tertantang untuk menguji minat sehingga nantinya apakah minat tersebut bisa disimpulkan merupakan bakatnya atau bukan. Model ini dimulai dari memilih topik yang paling diminati, mengerjakannya, kemudian mengevaluasi hasil proyeknya (Almulla, 2020). Terakhir, untuk anak usia dini, model pembelajaran *montessori* sangat baik, karena model ini menekankan kemandirian dan kebebasan terarah. Siswa bisa memilih secara bebas berbagai aktifitas yang sudah disiapkan oleh guru di kelas. Karena mereka memilih secara bebas apa yang ingin mereka kerjakan, maka minat alami akan muncul dan sangat terlihat jelas. Guru disini bertugas sebagai pengamat serta fasilitator untuk mengarahkan (Wulandari et al., 2018). Lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fleksibilitas yang tinggi sangat mungkin menerapkan beberapa model tersebut dalam mendampingi anak menemukan jati diri sesuai minat dan bakatnya.

Menurut (Al-Tabary, 2017) model pendidikan merupakan sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan model pendidikan memerlukan sosok seorang pemimpin yang mempunyai visi dan misi strategis sesuai dengan tujuan lembaganya. Disinilah perlu peran manajerial dalam menyusun sebuah model pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Seluruh tahapan tersebut harus dilaksanakan agar proses penyusunan sebuah model pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan. Saat ini, terdapat lembaga pendidikan yang hanya menggunakan model pendidikan nasional dan terdapat lembaga pendidikan yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan model pendidikannya. Lembaga pendidikan yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pengelolaan model pendidikannya adalah lembaga pendidikan nonformal.



Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar system pendidikan formal (sekolah) (Ahmad et al., 2023). Salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sekarang PKBM sudah mengalami kemajuan yang cukup tinggi, bukan lagi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang hanya berorientasi pada ijazah paket. Tetapi banyak PKBM yang mengembangkan model pendidikan berbasis pengembangan potensi anak dalam proses pembelajarannya. Gunawan et al. dalam (Maghfirah, 2024) menyatakan bahwa PKBM menjadi salah satu alternatif penting dalam pemberian pendidikan inklusif bagi masyarakat. Munifah dan Ardiyansyah dalam (Maghfirah, 2024) menyatakan kurikulum di PKBM dirancang untuk menjadi inklusif, menawarkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan potensi setiap individu.

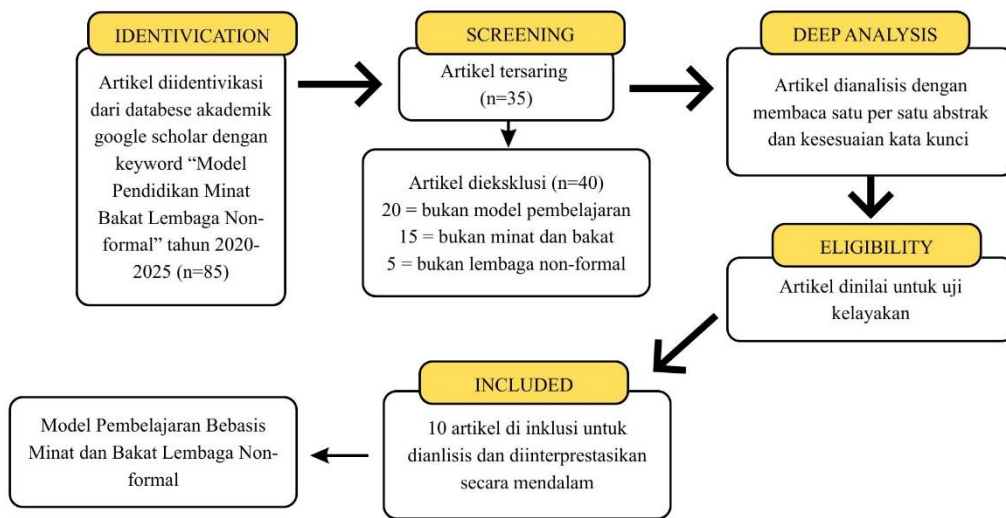
Penulis menemukan banyak sekali artikel yang membahas terkait model pendidikan di lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengembangan potensi anak dalam menemukan minat dan bakat peserta didiknya. Namun, sampai saat ini belum ada artikel yang sudah menyimpulkan bagaimana model pendidikan yang paling efektif dalam mengembangkan minat dan bakat anak. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui penelitian ini, diharapkan akan menjadi rujukan untuk para praktisi bagaimana efektivitas model pendidikan lembaga nonformal dalam mengembangkan potensi melalui pendekatan minat dan bakat anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Systematic Literature Review*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang memberikan bukti ilmiah valid, minim bias, dan efektif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai artikel sebelumnya menjadi kesimpulan yang komprehensif. Ini sesuai dengan yang dijelaskan (Lusianti et al., 2024) bahwa *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil berbagai macam penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan bagaimana model pendidikan yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat anak.

Penelitian ini diawali dengan peneliti menentukan tema yang akan dikaji dengan rentang waktu lima tahun dari tahun 2020 sampai 2025. Peneliti mengambil tema “model pendidikan berbasis minat dan bakat di lembaga nonformal”. Data dari penelitian ini berasal dari artikel yang diperoleh dari tiga database akademik yang memiliki reputasi tinggi. Tiga database akademik tersebut yaitu google scholar, sciencedirect, dan scopus. Hasil pencarian awal diperoleh 85 artikel dengan tema tersebut. Kemudian peneliti menyaring kembali dengan mengecek satu per satu kesesuaian judul dengan tema yang diambil. Terdapat 35 artikel yang sesuai dengan kriteria tersebut. Selanjutnya, peneliti membaca satu per satu bagian abstrak dan menilai kesesuaian kata kunci yang akan dikaji. Hasilnya terdapat 10 artikel yang lolos untuk selanjutnya peneliti akan mereview, menganalisis, dan mengkaji ulang secara detail. Berikut merupakan bagan tahapan bagaimana peneliti dalam melakukan studi *Systematic Literature Review*.





Gambar 1. Diagram Alur Proses Ekskusi dan Inklusi dalam Tahapan *Systematic Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian artikel dengan tema model pendidikan berbasis minat dan bakat di lembaga nonformal menggunakan metode *Systematic Literature Review* disajikan menggunakan tabel hasil analisis. Tabel tersebut berisi penulis, tahun, judul artikel dan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan hasil analisis mendalam yang peneliti lakukan pada setiap artikel yang terpilih. Berikut tabel hasil analisisnya.

Tabel 1. Hasil analisis mendalam artikel terpilih

No	Nama Penulis (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	(Fairuza et al., 2023)	Analisis Deskriptif Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Pada Homeschooling & Pkbn Anugrah Bangsa Semarang	Pelaksanaan pembelajaran homeschooling di Anugrah Bangsa (ANSA) difasilitasi dalam dua model, yakni homeschooling tunggal (mandiri) dan komunitas. Metode pembelajaran yang fleksibel, serta upaya untuk memaksimalkan minat, bakat, dan pembangunan masa depan anak. Dalam proses pembelajarannya, mengimplementasikan adaptasi dari kurikulum pemerintah (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya dampak kebijakan yang terkesan diskriminatif, di mana peserta didik homeschooling atau pemegang ijazah Paket C tidak dapat mendaftar ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan atau prestasi (SNBT), terlepas dari prestasi tingkat nasional maupun internasional yang mereka miliki.
2	(Lisnawati, 2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melalui penerapan delapan tahapan alur pembelajaran "MERRDEKA". Proses ini diawali dengan tahap "Mulai dari Diri" berupa pemberian pertanyaan pemantik dan diskusi untuk mengetahui minat. Selanjutnya, peserta didik menggali pemahaman secara mandiri pada tahap

		Pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang	"Eksplorasi Konsep", yang kemudian dilanjutkan dengan tahap "Ruang Kolaborasi" melalui kegiatan bertukar pikiran dan bermain. Pembelajaran dievaluasi melalui "Refleksi Terbimbing" untuk menemukan kelebihan dan kekurangan, disusul dengan "Demonstrasi Kontekstual" yang menitikberatkan pada praktik latihan musik dibandingkan teori. Pengetahuan diperkaya dari narasumber eksternal pada tahap "Elaborasi Pemahaman", dilanjutkan dengan penyusunan proposal pentas seni dalam tahap "Koneksi Antar Materi", dan bermuara pada tahap "Aksi Nyata" berupa pelaksanaan pentas seni.
3	(Putri Khoriyah et al., 2025)	Kemitraan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Lifeskill di Pkbm Al Farisi Kabupaten Nganjuk	Pelaksanaan program pendidikan life skill (kecakapan hidup) di PKBM Al Farisi dikembangkan secara kolaboratif melalui kemitraan dengan pihak eksternal. Kemitraan ini memberikan dampak positif pada tiga aspek utama, yaitu: pengembangan program yang dirancang bersama berdasarkan minat dan bakat peserta didik, peningkatan kualitas program melalui pendekatan pembelajaran yang tidak lagi hanya teoretis melainkan menekankan praktik langsung (seperti pelatihan desain grafis dan sablon). Secara keseluruhan, pendidikan life skill berbasis kemitraan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan akademik dan vokasional para peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.
4	(Sanjaya, 2025)	Konsientisasi Dan Inklusi Sosial: Pendidikan Nonformal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera	Pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pemimpin Anak Bangsa tidak sekadar menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat, melainkan juga secara efektif memfasilitasi tahapan konsientisasi mulai dari kesadaran magis, naif, hingga mencapai kesadaran kritis sesuai dengan kerangka pemikiran Paulo Freire. Transformasi kesadaran ini terwujud melalui praktik pendidikan nonformal berbasis komunitas yang dijalankan melalui pendekatan organisasi rasional, natural, dan bersistem terbuka. Selanjutnya lembaga PKBM ini berfungsi sebagai ruang inklusi sosial yang memberdayakan pesertanya sehingga mampu mengubah kesadaran mereka menjadi tindakan-tindakan nyata, seperti menumbuhkan keberanian untuk melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi dan mengekspresikan potensi diri mereka dengan lebih leluasa.
5	(Basri, 2025)	Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa : Pkbm Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember	Pelaksanaan pendidikan kesetaraan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Pintar di Desa Karangharjo, Silo, Jember, merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat desa, khususnya bagi kelompok marjinal dan anak-anak putus sekolah. Implementasi program ketrampilan kerja dan program pengembangan bakat terbukti berhasil meningkatkan partisipasi belajar masyarakat, membangun keterampilan praktis peserta didik, sekaligus berkontribusi positif dalam menekan angka pernikahan dini dan pekerja anak di desa tersebut. Meskipun pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurangnya sosialisasi dan dukungan pendanaan, penerapan metode pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan inklusif diyakini mampu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat



			desa secara berkelanjutan.
6	(Sumardi, 2021)	Model Kurikulum Pendidikan Layanan Khusus Pendidikan Nonformal untuk Daerah Konflik	Model kurikulum Pendidikan Layanan Khusus Pendidikan Nonformal (PLK-PNF) yang dirancang secara spesifik untuk diterapkan di daerah konflik dengan mengusung misi ganda, yakni memfasilitasi pendidikan sekaligus menangani dampak psikologis dan fisik akibat konflik. Model kurikulum ini dikembangkan menggunakan ragam pendekatan seperti pendekatan induktif, tematik, konstruktif, partisipatif andragogis, dan berbasis lingkungan, serta mengedepankan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang secara khusus menitikberatkan pada pengembangan kecakapan sosial. Lebih lanjut, strategi implementasi kurikulum ini juga diperkuat melalui pengintegrasian muatan lokal yang relevan dengan daerah setempat, program pengembangan diri, kegiatan pembiasaan untuk pembentukan akhlak mulia sebagai penangkal tindakan negatif lingkungan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme.
7	(Hidayat et al., 2017)	Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan	Pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui Sanggar Sang Bodol mampu memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak jalanan yang menjadi binaannya. Keterampilan utama yang secara khusus dikembangkan dan dimiliki oleh para anak binaan di sanggar tersebut adalah keterampilan bermain musik. Dalam rangka meningkatkan keterampilan tersebut, pihak sanggar melakukan serangkaian upaya yang meliputi pemberian pendampingan, penyediaan buku-buku serta alat-alat penunjang yang memadai, dan pemberian dukungan penuh terhadap minat serta bakat setiap anak binaan.
8	(Yustifara, 2025)	Pengaruh Kualitas Pengembangan Minat Bakat Siswa Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Keputusan Pelanggan Pada PKBM Generasi Juara Di Depok	Kualitas pengembangan minat bakat siswa dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pelanggan di PKBM Generasi Juara, Depok, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, variabel minat bakat siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelanggan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung (10,260) yang lebih besar dari t tabel (1,989) dan nilai signifikansi 0,000. Begitu pula dengan variabel fasilitas sekolah yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung (9,879) yang lebih besar dari t tabel (1,989) dan nilai signifikansi 0,000. Lebih lanjut, hasil analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa kualitas pengembangan minat bakat siswa dan fasilitas sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 66,6% terhadap keputusan pelanggan, sedangkan sisa 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
9	(Mahfud & Utama, 2021)	Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo	Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di Homeschooling Kak Seto Solo mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, proses diawali dengan penggalian informasi peserta didik melalui konselor yang kemudian dilanjutkan dengan Tes Potensi Akademik atau Tes Pembekalan Akademik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pengembangan minat dan bakat difasilitasi



			melalui dua program kelas, yakni funday class yang bersinergi dengan kegiatan ekstrakurikuler serta personal improvement yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan karakter anak. Terakhir, pada tahap penilaian, evaluasi dilakukan secara kolaboratif oleh tutor dan orang tua. Tutor bertugas menilai para peserta didik berdasarkan indikator pengukuran yang mencakup emosi, fokus, minat pembelajaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
10	(Saragih, 2020)	Sistem Pakar Mengidentifikasi Minat Bakat Anak Dengan Metode Certainty Factor (Studi Kasus : Sekolah Bilingual Nasional Plus Permata Bangsa Binjai)	Berhasil dirancang dan diimplementasikan sebuah sistem pakar berbasis web untuk mengidentifikasi minat dan bakat anak di Sekolah Bilingual Nasional Plus Permata Bangsa Binjai menggunakan metode Certainty Factor. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mendiagnosis empat jenis kecerdasan anak, yaitu Linguistik, Visual-Spasial, Logika Matematika, dan Intrapersonal, berdasarkan karakteristik yang diinputkan oleh pengguna. Berdasarkan hasil perhitungan dari sistem tersebut, teridentifikasi bahwa kecerdasan visual-spasial memiliki nilai kepastian (certainty value) yang paling kuat, yakni sebesar 99,60%.

Pendidikan nonformal (PNF) dan kesetaraan terbukti memegang peran krusial dalam pemberdayaan masyarakat terpinggirkan serta pengembangan sumber daya manusia yang inklusif. Secara sosiologis, institusi seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak hanya sekadar menyediakan akses pendidikan, tetapi juga mampu memfasilitasi transformasi kesadaran kritis masyarakat prasejahtera (Sanjaya, 2025) dan menjadi instrumen strategis untuk menekan angka pernikahan dini serta pekerja anak di kawasan pedesaan (Basri, 2025). Fleksibilitas PNF juga memungkinkannya diadaptasi dalam kondisi khusus, seperti melalui perancangan model kurikulum pembelajaran berdiferensiasi, kecerdasan majemuk, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran metode Montessori. Selain itu juga bisa menggunakan model kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) dan pemulihan psikososial di daerah konflik (Sumardi, 2021). Model model pembelajaran diatas terbukti sangat efektif dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fleksibilitas tinggi memiliki keunggulan lebih dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Dalam aspek pedagogis, lembaga pendidikan nonformal secara aktif berinovasi. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui alur MERRDEKA terbukti efektif dalam memfasilitasi muatan lokal dengan pendekatan yang menyenangkan (Lisnawati, 2023). Selain itu, penguasaan *life skill* baik vokasional yang dicapai melalui kemitraan strategis dengan pihak luar (Putri Khoriyah et al., 2025) maupun keterampilan seni musik pada anak jalanan (Hidayat et al., 2017) menjadi pilar utama kemandirian peserta didik. Fokus pada personalisasi pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan manajemen minat dan bakat, yang secara terstruktur dikelola melalui tahapan identifikasi yang akurat, pelaksanaan program khusus, hingga evaluasi kolaboratif bersama orang tua (Mahfud & Sutama, 2021). Kualitas pengembangan minat bakat dan fasilitas ini bahkan terbukti secara signifikan memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan (Yustifara, 2025). Lebih lanjut, proses identifikasi potensi anak kini dapat dilakukan



semakin cepat dan akurat berkat adanya integrasi teknologi, seperti penerapan sistem pakar (Saragih, 2020).

Kendati telah menunjukkan berbagai inovasi dan keberhasilan, jalur pendidikan alternatif khususnya *homeschooling* masih dihadapkan pada tantangan struktural institusional. Meskipun menawarkan metode yang sangat adaptif dalam membangun masa depan anak, kebijakan pemerintah terkait asesmen standar (AKM) dan penutupan akses pendaftaran Perguruan Tinggi Negeri (SNBT) bagi pemegang ijazah kesetaraan dinilai masih diskriminatif (Fairuza et al., 2023). Secara keseluruhan, sinergi antara inovasi layanan internal, kolaborasi kemitraan, serta perbaikan regulasi kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan peran pendidikan nonformal di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa institusi pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan *homeschooling* memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan model pendidikan yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat anak. PKBM dan *homeschooling* memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyusun dan menetapkan kurikulum yang inklusif, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan serta potensi unik setiap individu secara lebih responsif. Melalui sintesis dari berbagai artikel, kajian ini menemukan bahwa penerapan strategi, seperti pelaksanaan program kecakapan hidup (*life skills*) secara kolaboratif bersama pihak eksternal dan pengintegrasian muatan lokal dalam pembelajaran, tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan vokasional dan akademik siswa, tetapi juga memberdayakan kesadaran kritis peserta didik. Kesimpulannya, model pendidikan pada lembaga nonformal terbukti berfungsi secara efektif bukan hanya sebagai platform pendidikan alternatif, melainkan juga sebagai lembaga yang mampu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *Sage Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Al-Tabary, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. KENCANA.
- Basri, H. (2025). Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan Dalam pemberdayaan masyarakat desa: pkbm rumah pintar karangharjo silo jember. *SRODJA: SROEDJI JOURNAL ADMINISTRATION*.



- Fairuza, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Endang Wuryandini. (2023). Analisis Deskriptif Implementasi Kebijakan Program Pendidikan pada Homeschooling & PKBM Anugrah Bangsa Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 183–199. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1506>
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10. <https://doi.org/10.3102/0013189X018008004>
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Ketrampilan Anak Jalanan. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Humairah, I., Reihannah, R., Fitriana, D. D., & Safitri, R. (2024). Model Pendidikan Minat Bakat Melalui Self-Efficacy di Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 82–99. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1659>
- Jones, Leo. (2007). *The student-centered classroom*. Cambridge University Press.
- Lisnawati, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik Pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(1), 716. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2680>
- Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman, B. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.3646>
- Maghfirah, N. M. R. (2024). PKBM as an alternative to inclusive education for the community. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 86–89.
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>
- Putri Khoriyah, L., Purnamawati, F., Faiqotul Himmah, I., & Andika H, R. F. (2025). Kemitraan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Lifeskill Di Pkbm Al Farisi Kabupaten Nganjuk. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v4i2.123>
- Sanjaya, B. E. (2025). Konsientisasi dan inklusi sosial: pendidikan nonformal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat prasejahtera. *Jurnal Bimala: Basis Invensi Analitik Mahasiswa Sosiologi*.
- Saragih, R. (2020). Sistem pakar mengidentifikasi minat bakat anak dengan metode certainty factor (studi kasus: sekolah bilingual nasional plus permata bangsa binjai). *ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*.
- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>



- Sumardi, K. (2021). Model Kurikulum Pendidikan Layanan Khusus Pendidikan Non Formal untuk Daerah Konflik. *Inovasi Kurikulum*, 5(1), 19–36. <https://doi.org/10.17509/jik.v5i1.35619>
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN METODE MONTESSORI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3216>
- Yustifara, S. A. W. (2025). Pengaruh kualitas pengembangan minat bakat siswa dan fasilitas sekolah terhadap keputusan pelanggan pada PKBM generasi juara Di Depok. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*.
- Zubaidah, Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya pengembangan minat dan bakat anak dalam pendidikan. *INOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.

